

ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMENT TERHADAP DAKWAH MEDSOS PERIHAL BID'AH ABDUL SOMAD DAN SYAFIQ REZA BASALAMAH

Siti Nur Alfia A.

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

alfia10nuralfiaabdullah@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, diantaranya pendakwah atau da'i dan juga media sosial. Di media sosial sedang viral tentang da'i kondang, Abdul Somad dan Syafiq Reza Basalamah. Dua ustadz kondang ini berhasil menarik perhatian masyarakat dengan materi-materi dakwah yang disajikan dalam media komunikasi, baik televisi maupun media sosial. Satu yang menarik untuk dikaji dari keduanya yaitu materi bid'ah dalam pesan dakwah menggunakan analisis framing. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) Model pesan dakwah materi bid'ah oleh Abdul somad menggunakan metode ceramah diisi dengan tanya jawab, dalam bentuk pendidikan dan pengajaran dengan tidak merasa diri benar sutuhnya. Sedangkan model pesan dakwah materi bid'ah oleh Syafiq Reza Basalamah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, ditunjukkan dengan penuh ketenangan dan ketegasan (2) Abdul Somad pada Islam itu indah official youtube, dan Syafiq Reza Basalamah pada Lentera Islam youtube. Kedua media sosial youtube tersebut memiliki tendensi yang berbeda dalam mengkonstruksi fakta teks pemberitaan dakwah tentang bid'ah, Islam itu indah official youtube cenderung menekankan pada isi teks, dan metode penyampaian dakwah Islam Nusantara yang dibawakan Abdul Somad, Sedangkan Lentera Islam youtube cenderung menekankan dakwah pada kisah-kisah Nabi pada zamannya, dan metode penyampaian dakwah wahabi Syafiq Reza Basalamah.

Kata Kunci: *Framing; Media Sosial; Bid'ah.*

ABSTRACT

Da'wah and communication have close and inseparable links, including preachers or preachers and social media. On social media is viral about the famous preacher, just call Abdul Somad and Syafiq Reza Basalamah. These two famous clerics succeeded in attracting the attention of the public with the materials of da'wah presented in communication media, both television and social media. One that is interesting to study from both is the Bid'ah material in the da'wah message using framing analysis. This study produced the following findings: (1) Model of Bid'ah Material Da'wah Message by Abdul Somad using the lecture method filled with questions and answers, in the form of education and teaching by not feeling correctly. Whereas the message model of the Bid'ah material by Syafiq Reza Basalamah uses the lecture and question and answer method, is demonstrated with full calm and firm In the contents of the text, and the method of delivering the Nusantara Islamic Da'wah that Abdul Somad was delivered, while the Official Youtube Morcean tends to emphasize the da'wah on the stories of the Prophet in his day, and the method of delivering Da'wah Wahabi Syafiq Reza Basalamah.

Keywords: *Framing; Social Media; Bid'ah.*

A. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi dan komunikasi di era digital saat ini. Salah satu fenomena menarik yang muncul dari penggunaan

media sosial adalah konstruksi wacana yang dilakukan oleh berbagai platform dalam menyajikan materi dakwah. Dalam konteks ini, penelitian mengenai framing dakwah media sosial yang membandingkan dua tokoh agama populer di Indonesia, yaitu Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Syafiq Reza Basalamah, menjadi penting untuk mengungkap bagaimana pesan dakwah dikemas dan diterima oleh audiens. Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama, yaitu identifikasi masalah, interpretasi kausal, penilaian moral, dan rekomendasi solusi (Entman, 1993). Dengan memahami bagaimana media sosial mengkonstruksi pesan dakwah kedua tokoh tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengaruh media dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat (Sobur, 2012).

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber utama informasi keagamaan. Fenomena ini menimbulkan perbedaan persepsi di kalangan masyarakat, khususnya dalam memahami konsep bid'ah yang sering menjadi perdebatan di kalangan ulama. Media sosial memainkan peran signifikan dalam membingkai perdebatan ini dengan menonjolkan aspek tertentu dari ceramah dan mengabaikan aspek lainnya (Eriyanto, 2015). Misalnya, Islam Itu Indah Official YouTube cenderung mengedepankan metode dakwah Islam Nusantara yang lebih akomodatif, sementara Lentera Islam YouTube lebih menekankan pendekatan dakwah Wahabi (Nasution, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap konstruksi media sosial dalam menyajikan wacana bid'ah menjadi penting untuk memahami dampaknya terhadap pemahaman keagamaan masyarakat.

Permasalahan utama yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana framing yang dilakukan oleh media sosial dalam menyajikan ceramah tentang bid'ah dari kedua tokoh tersebut. Perbedaan metode dakwah yang digunakan oleh Abdul Somad dan Syafiq Reza Basalamah berpotensi mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memahami konsep bid'ah. Dalam konteks ini, metode analisis framing dapat membantu mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen framing digunakan untuk membentuk wacana tertentu. Sebagai contoh, judul video ceramah Abdul Somad di Islam Itu Indah Official YouTube seperti "Ahli bid'ah langsung klepek-klepek saat lihat ceramah ini" menunjukkan adanya penekanan pada daya tarik emosional, sementara judul video ceramah Syafiq Reza Basalamah di Lentera Islam YouTube seperti "Apakah semua yang tidak dicontohkan Nabi itu bid'ah?" lebih menekankan pendekatan rasional (Supani, 2008).

Sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan ini, diperlukan literasi media yang lebih baik di kalangan masyarakat agar mereka dapat memahami bagaimana informasi keagamaan dikonstruksi di media sosial. Literasi media bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengkaji informasi yang mereka terima, serta memahami adanya kemungkinan bias dalam penyajian informasi (Sobur, 2013). Salah satu cara untuk meningkatkan literasi media adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang konsep framing dan bagaimana media sosial

dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap isu-isu keagamaan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih kritis dalam mengonsumsi informasi keagamaan yang disajikan di media sosial.

Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah melakukan analisis framing terhadap ceramah Abdul Somad dan Syafiq Reza Basalamah yang dipublikasikan di media sosial. Dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kedua tokoh ini dikonstruksi dalam media sosial, baik dari segi penekanan isu, pemilihan kata, maupun representasi visual (Entman, 1993). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana framing media sosial mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap konsep bid'ah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh media sosial dalam penyebaran dakwah dan pembentukan wacana keagamaan di masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi masyarakat luas. Pemahaman yang lebih baik tentang framing media sosial dalam dakwah dapat membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menerima dan memahami informasi keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para dai dan pengelola media dakwah agar lebih bijak dalam menyajikan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga edukatif dan tidak menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat (Sadiah, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian komunikasi dakwah dan media sosial di Indonesia.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing (Creswell, 2012). Analisis framing digunakan untuk memahami bagaimana media sosial membingkai dakwah Abdul Somad (<https://youtu.be/X1WJHA2Zmig?si=z9yFgiYOKHj8KcbX>) dan Syafiq Reza Basalamah (https://youtu.be/r_GBwdUS6gc?si=F1-XI9hNLIvmQpro) terkait konsep bid'ah. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Januari hingga Juni 2024. (Nasution, 2020). Target penelitian ini adalah ceramah-ceramah Abdul Somad dan Syafiq Reza Basalamah yang membahas bid'ah serta bagaimana framing media sosial mempengaruhi persepsi audiens terhadap materi dakwah tersebut.

Subjek penelitian adalah video ceramah yang telah dipublikasikan di YouTube dengan kategori dakwah mengenai bid'ah. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumentasi, dengan instrumen utama berupa dokumentasi video ceramah dan transkripsi teks (Eriyanto, 2015). Prosedur penelitian mencakup pengumpulan data dari kanal YouTube, transkripsi dan analisis isi ceramah menggunakan model framing Robert N. Entman, serta identifikasi pola framing yang digunakan oleh masing-masing kanal dalam menyajikan dakwah (Entman, 1993). Data dianalisis dengan metode analisis framing Robert N. Entman yang

mencakup identifikasi masalah, interpretasi kausal, penilaian moral, dan rekomendasi solusi (Sobur, 2012)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bid'ah Abdul Somad

Dalam ceramah tentang bid'ah yang di posting oleh Islam itu indah official youtube, (<https://youtu.be/X1WJHA2Zmig?si=z9yFgiYOKHj8KcbX>) Abdul Somad menjelaskan konsep bid'ah menurutnya adalah sebagai berikut:



Ahli Bidah Langsung Klepek Klepek Saat Lihat Ceramah Ini, Ustadz Abdul Somad

Gambar 1.2
(Ceramah Ustadz Abdul Somad)

Dalam ceramah tersebut dimulai dengan pertanyaan yang muncul dari audiens yakni “ustadz benarkah ada orang yang mengatakan bid'ah ialah jika tidak dilakukan nabi Muhammad saw maka itu bid'ah”. Kemudian Abdul Somad menjawab dengan memberikan salah satu contoh yaitu:

Nabi memanggil bilal, “bilal taal” *ada apa ya nabi?, aku dengar suara gesekan kakimu dalam syurga, apa amalanmu bilal? Kata bilal “ aku tidak pernah meninggalkan sholat sunnah dua rakaat setelah wudhu”*, kemudian Abdul somad bertanya kembali, pertanyaannya pernahkah nabi sholat sunnah wudhu? Kemudian Abdul Somad menjawab Tidak pernah, pernahkah nabi mengajarkan sholat sunnah wudhu? Beliau menjawab lagi Tidak pernah.

Sekarang jika kita pakai dalil “*Jika tidak dilakukan nabi, bid'ah*” berarti nabi memanggil Bilal, Bilal sini “*saya dengar tapak kakimu dalam neraka jahannam*” kemudian Abdul Somad menegaskan tapi kenyataannya tidak, maka terbantahkanlah dalil ini, kaidah ini tidak ada dalam ilmu ushul fiqih, ini yang membuat orang sekarang, dapatnya dari mana! Wallahu A'lam, disambung Abdul Somad inilah yang membuat terjadi perpecahan umat Islam. (Ahli Bid'ah Langsung Klepek-klepek Saat Lihat Ceramah Ini, Ustadz Abdul Somad, <https://getsnap.link/jXMsookzYyV>, diakses 12 Januari 2025)

Dalam ceramah di atas dapat penulis simpulkan Abdul Somad menegaskan konsep dakwahnya tentang bid'ah yakni, jika tidak ada dalil bid'ah, selama ada dalilnya maka tidak boleh dikatakan bid'ah. Bukan membenarkan ungkapan, jika semua yang tidak dilakukan nabi itu bid'ah.

Metode Dakwah Abdul Somad

Abdul Somad dalam dakwahnya menggunakan tiga metode dakwah yakni:

Pertama, Metode Ceramah Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah *bi al lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

Kedua, Metode Tanya Jawab, Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. (Munir: 2009)

Ketiga, Metode Pendidikan dan pengajaran, dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman), dan pengembangan (sasaran dakwah). (Syukir: 1983)

Abdul Somad juga sering melontarkan humor yang membuat hadirin terpingkal-pingkal. Namun di sisi lain, kajiannya tetap berbobot, sehingga para pendengar mendapat ilmu baru. Beliau juga memiliki referensi kitab yang banyak. Namun hal tersebut tidak menjadikan ceramah beliau terkesan membosankan. Selain itu, beliau juga berceramah sesuai dengan bahasa kaumnya. Artinya, beliau bisa menempatkan diri sesuai pendengar. Sehingga analogi yang dilontarkan, maupun materinya, tampak terstruktur dan mudah dipahami jama'ah.

Framing Media Sosial Terhadap Dakwah Abdul Somad

Berdasarkan konsep dan metode dakwah Abdul Somad, dapat dijelaskan bahwa framing media sosial adalah sebagai berikut:

Pertama, seleksi isu, aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitasnya yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan dan mana yang tidak perlu untuk ditampilkan. Media sosial mengkontruksi judul ceramah Abdul Somad "*ahli bid'ah langsung klepek-klepek saat lihat ceramah ini*". Penekanan pada judul ini karena media sosial melihat permasalahan bid'ah sangat viral sebelumnya, namun terus mengalami perdebatan, maka kiranya perlu untuk dibahas secara terperinci. Islam itu indah official youtube hanya memberikan batasan ceramah dengan membatasinya pada perihal masalah bid'ah, hal ini dibuktikan dengan isi ceramahnya yang hanya berdurasi 16:23 (enam belas menit dua puluh tiga detik).

Kedua, penonjolan aspek, aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari peristiwa tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut di tulis atau disampaikan, hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Bid'ah Menurut Syafiq Reza Basalamah

Syafiq Reza Basalamah dalam ceramahnya yang di posting oleh Lentera Islam youtube Syafiq Reza Basalamah (https://youtu.be/r_GBwdUS6gc?si=F1-XI9hNLIvmQpro) menjelaskan konsep bid'ah sebagai berikut:



Gambar 1.2
(Ceramah Ustadz Syafiq Reza Basalamah)

Pertama, Syafiq Reza Basalamah mengatakan “kita harus tahu bahwa ada usaha zionisme atau usaha kaum *misionaris* untuk memisahkan Islam dari sumber Islam, antum tahu sekarang ada aliran jamaah Islam Nusantara yang mereka ingin memisahkan Islam dari Nabi Muhammad saw, Nabi Muhammad itu datang bukan sebagai orang Arab, beliau datang sebagai utusan Allah Swt, tugas beliau bukan meng-Arabkan Islam, tetapi meng-Islamkan Arab,dan mengislamkan dunia”.

Tatkala Islam sampai ke Mesir, Mesir bukan Arab dan Mesir pada saat itu dikuasai oleh Romawi, kemudian Islam sampai ke Spanyol, Eropa, jadi islam bukan meng-Arabkan Islam. Ketika Islam masuk ke Indonesia, Islam itu meng-Islamkan Indonesia, bukan menga-Arabkan Indonesia, tetapi mereka berpikir mereka ingin memisahkan Islam dari Arab, nggak bisa, Islam dipisahkan dari Arab nabinya dari Arab, Al-Qur’annya bahasa Arab, apa bisa sholatnya diganti bahasa indonesia? Karena dibilang Islam Nusantara? Ya nggak bisa.

Jadi kalau ditanya, bagaimana dengan masyarakat kita itulah yang terjadi dengan masyarakat kita, ingin memisahkan Islam dari islam, jadi ingin menjadikan islam itu menjawaban islam kemarin dimulai dengan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan langgam Jawa. Jadi

Islamnya dijawabkan, bukan Islamnya ini menjawabkan islam, jadi agama yang diridhoi Allah adalah Islam, kemanapun kita pergi kita akan menemui islam itu satu, tidak ada Islam Arab, Mesir, India, Afrika, Eropa, Australia tidak ada Islam Malaysia, yang ada adalah Islam Nabi Muhammad Saw.

Bagaimana dengan tradisi-tradisi! Ketika Islam masuk ke Jawa, Islam itu melalui dua periode, yang pertama, periode mengislamkan Jawa dia mau sholat apa tidak, yang penting islam dulu ada namanya sekaten, sekaten itu berasal dari kata *syahadatain*, jadi yang masuk islam harus melakukan sekaten, mau sholat nggak sholat yang penting sekaten.

Walisongo ulama-ulama dari dulu datang ke Indonesia berniat menyempurnakan Islam, tapi penyempurnaan itu tidak pernah berhasil sampai saat ini, karena ketika mereka sedang menyempurnakan Islam, masuk belanda dengan salipnya, masuk belanda dengan misionarisnya, bahkan sebelum ada Al-Qur'an berbahasa Madura, sudah ada injil berbahasa Madura pada waktu itu.

Jadi kita lihat tradisi itu, jika tradisi itu tidak berhubungan dengan masalah ibadah ya tidak masalah, tetapi sudah berhubungan dengan masalah agama, tinggalkan tradisi itu. (Apakah Semua Yang Tidak Dicontohkan Nabi itu Bid'ah ? Ustadz Syafiq Reza Basalamah, (https://youtu.be/r_GBwdUS6gc?si=F1-XI9hNLIvmQpro), diakses 12 Januari 2025).

Dengan demikian konsep bid'ah menurut Syafiq Reza Basalamah lebih menekankan pada aspek tradisi, yang dimaksud bid'ah dapat dilihat kepada tradisi-tradisi jika tidak diajarkan nabi, kita tinggalkan, karena mengerjakan tradisi-tradisi yang tidak diajarkan nabi adalah bid'ah.

Metode Dakwah Syafiq Reza Basalamah

Syafiq Reza Basalamah dalam dakwahnya menggunakan dua metode dakwah yakni:

Pertama, Metode Ceramah, adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Kedua, Metode Tanya Jawab, adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da'i sebagai penjawabnya. (Syukir: 1983)

Framing Media Sosial Terhadap Materi Bid'ah Syafiq Reza Basalamah

Berdasarkan analisis Robert N. Entman bahwa semua faktor yang diproses oleh media sosial melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, seleksi isu, memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan, dakwah Syafiq Reza Basalamah yang di publikasikan Lentera Islam youtube pada tanggal 11 oktober 2017, menunjukkan penekanan isu pada hal bid'ah dengan dimulai pada pertanyaan yang disampaikan oleh jamaah atau audiens yaitu "apakah semua yang tidak dicontohkan Rasulullah itu bid'ah?", isi ceramahnya membatasi pada seputaran masalah bid'ah, bahkan ceramah yang sudah dipublikasikan tersebut hanya diberi durasi 10:49 (sepuluh menit empat puluh sembilan detik), hal ini menunjukkan media sosial

membangkai atau mengkonstruksi suatu realitas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Pemakaian durasi yang singkat bisa jadi membuat penonton menjadi penasaran dengan isi ceramah yang disampaikan, bisa jadi ceramah tersebut sudah jelas dan terperinci, sebaliknya masih menimbulkan pertanyaan dan kurang dipahami penonton, akan tetapi demikianlah seleksi-seleksi isu yang penting untuk di publikasikan oleh Lentera Islam youtube, jelas , terperinci dan padat.

Kedua, penonjolan aspek tertentu lebih ditekankan pada isi ceramahnya, penekanan atau penonjolan ceramah Syafiq Reza Basalamah di sampaikan dengan terperinci, diikuti contoh-contoh historis, sejarah-sejarah kemunculan islam, sehingga membawa penonton bernostalgia pada cerita-cerita terdahulu. Pembawaanya yang serius, tenang dan tegas adalah tampilan diri yang ditampilkan Syafiq Reza Basalamah sendiri. Selain itu dalam ceramahnya membuat penonton ikut berpikir maksud dari ceramah yang disampaikan, agar bisa dipahami.

Analisis Framing Media Sosial Terhadap Pandangan dan Metode Dakwah Abdul Somad dan Syafiq Reza Basalamah

Tabel 1. Tabel Analisis Framing

Tahap	Framing Analisis
Abdul Somad	Seorang da'i, pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadis dan ilmu fiqh, seorang pengajar juga, dosen di UIN Suska Riau, dan berfirkah sunni dan mazhab fiqihnya mazhab syafii.
Syafiq Reza Basalamah	Seorang penceramah islam lulusan Universitas Islam Madinah, selalu menyampaikan ceramah-ceramah di media sosial juga, menjadi penceramah tetap di rodja tv dan radio-radio. Beliau adalah salah satu ustadz ahlus sunnah waljama'ah dengan pemahaman salafi yang ada di indonesia.
Materi bid'ah Abdul Somad, dalam islam itu indah official youtube.	Penjelasan yang jelas dan terperinci, disertai contoh-contoh, membawa penonton memiliki gambaran dan mampu menebak maksud dari konsep bid'ah yang disampaikan oleh Abdul Somad. Ada ketidak jelasan gambar pada video yang dipublikasikan, bisa mengurangi minat penonton dalam mengakses ceramah tersebut.

Materi bid'ah Syafiq Reza Basalamah dalam Lentera Islam youtube	Pembawaan yang tegas dan tenang, membuat audiens menikmati ceramah yang disampaikan, membuat audiens ikut berpikir dan menerka-nerka konsep bid'ah yang dimaksud Syafiq Reza Basalamah, sehingga bisa membuat audiens bosan ataupun penasaran dengan maksud ceramah tersebut.
Metode dakwah Abdul somad.	Metode ceramah, tanya jawab dan pengajaran, dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi dan guyonan pada isi ceramah.
Metode dakwah Syafiq Reza Basalamah.	Metode ceramah dan tanya jawab, didukung dengan pembawaan yang tenang dan tegas pada setiap ceramah yang disampaikan.
Islam itu indah official youtube	Saluran media sosial, merupakan anak cabang dari transmedia, saluran online yang berfungsi mempublikasikan ceramah-cermah keagamaan yang sudah disiarkan di televisi namun perlu dipublikasikan kembali di media sosial youtube dengan nama saluran islam itu indah official youtube, dan memfokuskan pada isi teks ceramah bid'ah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad.
Lentera Islam youtube	Merupakan blog pribadi yang memiliki visi dalam pengembangan kajian-kajian keislaman, mengikuti saluran (channel) Syafiq Reza Basalamah, memfokuskan pada isi ceramah Syafiq Reza Basalamah, namun juga memperkenalkan keberadaan Syafiqs Reza Basalamah.

Sumber: diolah dan di analisis dari berbagai sumber

Dalam mengkonstruksi fakta isi teks ceramah Abdul Somad, islam itu indah official youtube cenderung menekankan pada makna teks bid'ah yang langsung mengarah kepada audiens , hal ini dibuktikan dengan judul “*ahli bid'ah langsung klepek-klepek saat dengar ceramah ini*” yang sesuai dengan pemahaman audiens. Dalam ceramah Abdul Somad menekankan bahwa yang perlu dipahami tentang bid'ah bukan pada pernyataan jika tidak dilakukan nabi bid'ah, akan tetapi yang benar ialah, “jika tidak ada dalil yang menjelaskan sesuatu itu dalam hal ibadah, maka itu disebut bid'ah, jika ada dalil yang menjelaskan maka tidak dinamakan bid'ah”. Islam itu indah official youtube cenderung memposisikan dakwah Abdul Somad dengan begitu singkat hanya mengambil poin-poin penting dari ceramah beliau dan kemudian mempublikasikan. Abdul Somad sendiri memposisikan dirinya sebagai da'i pertengahan, Abdul Somad juga menganut dakwah Islam Nusantara dalam arti mendakwahkan dengan sikap toleran dan tidak menganggap dirinya betul sepenuhnya.

Dalam mengkonstruksi fakta isi teks ceramah Syafiq Reza Basalamah, Lentera Islam youtube cenderung menekankan pada penjelasan bid'ah, hal ini dibuktikan dengan bentuk pertanyaan yang disampaikan “*Apakah semua yang tidak ada pada masa nabi disebut bid'ah*” dalam hal pengenalan dakwah beliau di media sosial, Syafiq Reza Basalamah dalam dakwahnya cenderung menekankan pada hal yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang terjadi di masa Nabi dengan masa sekarang yang tidak dicontohkan nabi maka hal demikian disebut bid'ah, dalam dakwahnya, Syafiq Reza Basalamah lebih menekankan pada pemahamannya sebagai seorang wahabi.

Berdasarkan konstruksi atau frame media sosial youtube, Abdul Somad pada islam itu indah official youtube, dan Syafiq Reza Basalamah pada Lentera Islam youtube, dapat disimpulkan bahwa kedua media sosial youtube tersebut memiliki tendensi yang berbeda dalam mengkonstruksi fakta teks pemberitaan dakwah tentang bid'ah, Islam itu indah official youtube cenderung menekankan pada isi teks , metode penyampaian dakwah dan pemahaman dakwah Islam Nusantara yang dianut Abdul Somad. Sedangkan Lentera Islam youtube cenderung menekankan dakwah Syafiq Reza Basalamah pada dakwah wahabi yang dianutnya , dan menekankan pada isi teks bid'ah, sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman terhadap dakwah tentang tema bid'ah yang disampaikan oleh Abdul Somad dan Syafiq Reza Basalamah melalui media sosial YouTube, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam model pesan dakwah dan cara media mengonstruksi pesan tersebut. Pertama, dalam aspek model pesan dakwah, Abdul Somad cenderung menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk edukatif dengan pendekatan yang inklusif dan menghindari sikap merasa paling benar. Dakwahnya merefleksikan karakter Islam Nusantara yang lebih kontekstual dan akomodatif terhadap budaya lokal. Sebaliknya, Syafiq Reza Basalamah juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun dengan gaya penyampaian yang lebih tegas, sistematis, dan berlandaskan narasi historis dari kisah-kisah Nabi. Dakwahnya menunjukkan kecenderungan pada pendekatan pemurnian ajaran Islam yang identik dengan corak pemikiran Wahabi. Kedua, dalam aspek framing media sosial, kanal *Islam itu Indah Official YouTube* cenderung membingkai (framing) dakwah Abdul Somad dengan menekankan pada isi teks ceramah yang lebih lembut dan adaptif terhadap nilai-nilai budaya lokal. Kanal ini memperkuat citra Islam Nusantara dalam menghadapi persoalan bid'ah. Sementara itu, kanal *Lentera Islam YouTube* yang menayangkan dakwah Syafiq Reza Basalamah lebih menonjolkan framing yang menitikberatkan pada otoritas teks agama dan narasi sejarah keislaman masa Nabi. Kanal ini secara konsisten membingkai dakwah dengan sudut pandang yang lebih puritan dan normatif sesuai dengan karakteristik dakwah Wahabi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa baik perbedaan dalam gaya penyampaian pendakwah maupun konstruksi media sosial YouTube memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi audiens terhadap isu bid'ah. Perbedaan ini bukan hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga pada cara media membingkai, menekankan, dan menginterpretasi pesan dakwah kepada publik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mathar, H. A. (2016). *Ensiklopedia Bid'ah*. Jakarta: Darul Haq.
- Al'arfaj, A. I. B. H. (2013). *Konsep Bid'ah dan Toleransi Fikih*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anrial. (2016). Analisis wacana pesan dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang. Diakses dari <http://www.journal.staincurup.ac.id>, pada 12 Januari 2018.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ash-Shiddieqy, H. T. M. (1978). *Kriteria Antara Sunnah dan Bid'ah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, H. T. M. (2001). *Al-Islam 1*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Acep, A. (2012). *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT LkiS.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (studi pesan politik dalam media cetak pada masa pemilu 1999) (Disertasi doktoral)*.
- Honeycutt, L. (2011, Maret). *Communication and design course*. Diakses dari <http://dcr.rpi.edu/commdesign/class1.html>.
- Iswati, I. (2018). *Dakwah dan Metode*. Diakses dari eprints.walisongo.ac.id pada 22 Januari 2025, pukul 21.00 WIT.
- Nasir, M. (2012). *Studi Kepustakaan*. Diakses dari <http://www.phairha.blogspot.com> pada 16 Januari 2025, pukul 09.00 WIT.
- Nasution, N. A., & Samhati, S. (2020). Komunikasi antar pribadi murobbi dalam proses taaruf pada lembaga Darul Fattah Bandar Lampung. *KOMUNIKA*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.24042/komunika.v3i2.7274>.
- Rojiati, U., & Salas, H. J. (2020). Stereotip Islam Teroris dalam novel "Tell Your Father That I Am A Moslem" karya Hengki Kumayandi (Analisis Semiotika Roland Barthes). *KOMUNIKA*, 3(1), 17-28. <https://doi.org/10.24042/komunika.v3i1.6582>.
- Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Filsafat Komunikasi, Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somad, A. (2014). *Masalah Populer*. Pekanbaru: Tafaqquh Media.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 07	Nomor. 01	Januari – Juni 2025
-------------------	------------	-----------	---------------------

- Soyomukti, N. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supani, S. (2008). Problematika Bid'ah: Kajian terhadap dalil dan argumen pendukung serta penolak adanya Bid'ah Hasanah. *Jurnal Penelitian Agama*. Diakses dari <http://www.media.neliti.com> pada 15 Januari 2025, pukul 22.00 WIT.
- Suprobo, T. (2018). Analisis framing media online dalam pemberitaan profil dan kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (studi pada situs Berita.com, Kompas.com dan Antarnews.com). Diakses dari <http://www.ejournal.uksw.edu.com> pada 15 Januari 2025, pukul 22.30 WIT.
- Syukir, A. (1983). Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Wikipedia. (2018). Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org> pada 20 Februari 2025, pukul 09.30 WIT.
- Biografi Tokoh. (2018). Diakses dari <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com> pada 20 Februari 2025, pukul 10.00 WIT.